

Literature Review: Analisis Dampak dan Manfaat Vasektomi Sebagai Metode Pengendali Kelahiran

Indi Nisaatul Mahmudah¹, Azka Nugraha², Noval Muhamad³, Rieffa Callista⁴, Sifa Auliya⁵,
Fatimah Azzahra⁶, Popi Sopiah⁷

Universitas Pendidikan Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

Corresponding Author: Popi Sopiah popisopiah@upi.edu

Published: February , 2026

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menuntut optimalisasi program Keluarga Berencana (KB) termasuk peningkatan penggunaan kontrasepsi permanen seperti vasektomi. Namun, keterlibatan pria dalam KB masih rendah karena kurangnya pengetahuan, mitos, stigma, serta kekhawatiran medis. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko dan manfaat vasektomi sebagai metode pengendali kelahiran melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) Metode: Pencarian dilakukan pada Google Scholar dan Semantic Scholar menggunakan kata kunci terkait vasektomi dan kontrasepsi pria, dengan rentang publikasi 2015-2025. Dari 346 artikel yang ditemukan delapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa vasektomi memiliki efektivitas lebih dari 99%, risiko komplikasi minimal, dan memberikan manfaat ekonomi, psikologis, serta meningkatkan kualitas hubungan pasangan. Kesimpulan: Vasektomi merupakan metode aman, sederhana, dan efektif, sehingga edukasi yang komprehensif kepada masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan.

Kata Kunci: Vasektomi, KB pria, kontrasepsi pria, kesehatan reproduksi.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang cepat masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahun dan proyeksikan melampaui 300 juta jiwa pada tahun 2035. Laju pertumbuhan yang tinggi ini dapat menimbulkan dampak serius pada berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, ketahanan pangan, serta kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pengendalian kelahiran melalui program Keluarga Berencana (KB) menjadi prioritas untuk menyeimbangkan jumlah penduduk dengan daya dukung lingkungan dan ketersediaan sumber daya. Dalam upaya tersebut, telah dikembangkan berbagai metode kontrasepsi, baik yang bersifat sementara maupun permanen. Di antara metode permanen, terdapat dua pilihan utama, yaitu tubektomi bagi perempuan dan vasektomi bagi laki-laki. Meskipun keduanya sama-sama efektif, vasektomi dinilai lebih sederhana, aman, dan memiliki risiko komplikasi yang lebih rendah.

Salah-satu persoalan mendasar dalam program KB adalah minimnya keterlibatan pria, terutama dalam penggunaan kontrasepsi permanen seperti vasektomi. Rendahnya jumlah akseptor vasektomi menyebabkan beban penggunaan kontrasepsi lebih banyak ditanggung wanita. Hal ini tidak hanya menimbulkan ketidakadilan gender dalam kesehatan reproduksi, tetapi juga meningkatkan risiko kesehatan akibat penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Beberapa faktor yang menghambat penerimaan vasektomi antara lain seperti kurangnya pengetahuan dan edukasi, beredarnya mitos yang keliru, adanya stigma sosial dan budaya terkait maskulinitas, pertimbangan agama dan etika, serta kekhawatiran tentang risiko medis dan psikologis

meskipun risikonya relatif kecil. Kondisi tersebut berdampak signifikan, mulai dari ketimpangan peran gender dalam KB, meningkatnya risiko kehamilan tidak diinginkan, hingga terhambatnya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender.

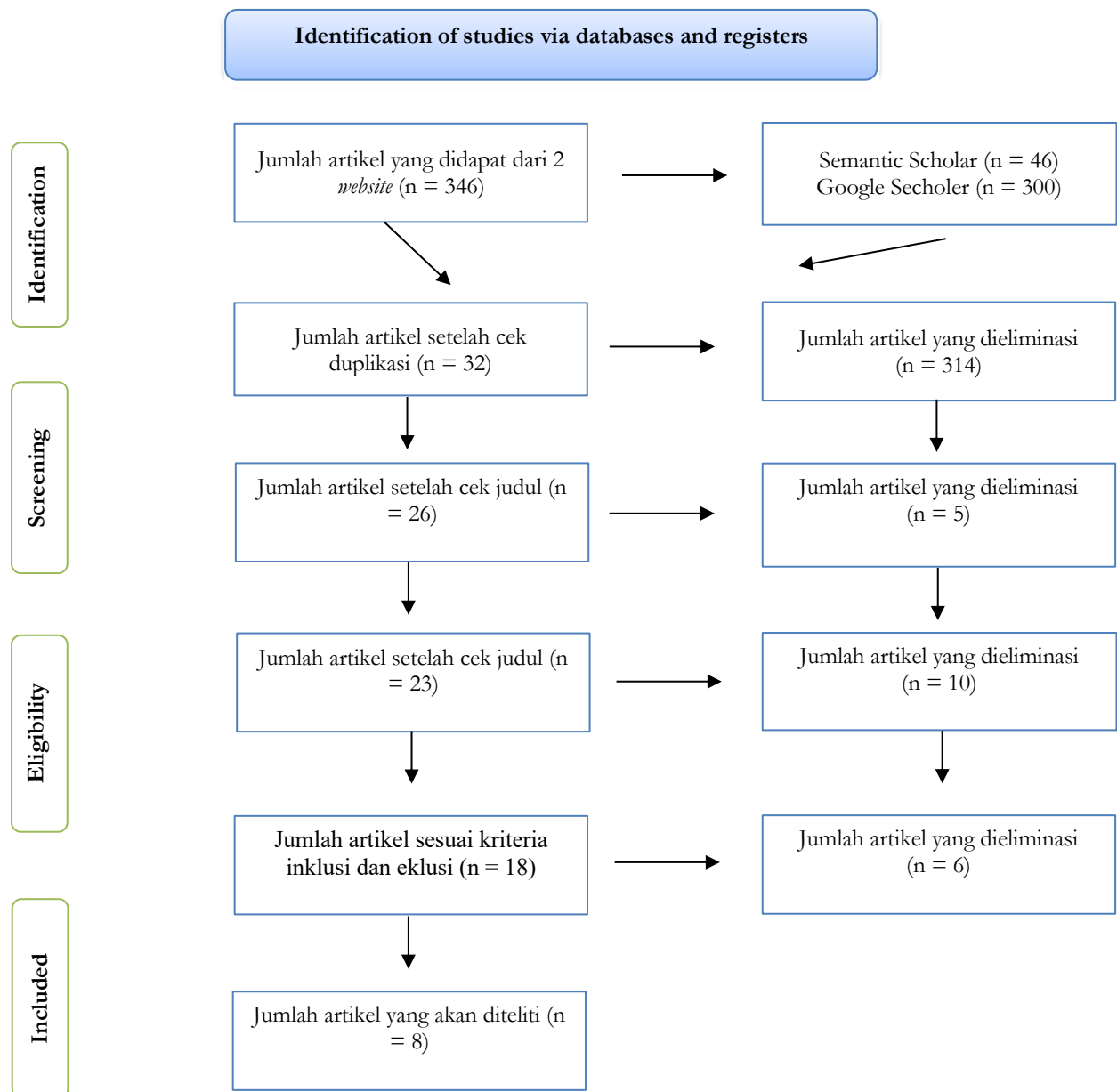
Kajian mengenai dampak dan manfaat vasektomi menjadi penting karena beberapa alasan. Dari segi efektivitas, vasektomi memiliki tingkat keberhasilan 99% dan bersifat permanen sehingga tidak memerlukan pemantauan rutin seperti pil atau suntikan, serta lebih hemat biaya dalam jangka panjang. Dalam sisi kesehatan reproduksi, pemahaman yang benar terhadap risiko medis dapat membantu pria membuat keputusan yang bijaksana dan mengurangi ketautan akibat informasi yang keliru. Dari sudut pandang kesetaraan gender, meningkatnya partisipasi laki-laki dalam metode vasektomi dapat meringankan beban perempuan dalam penggunaan kontrasepsi. Selain itu, vasektomi juga memberi dampak positif pada kondisi sosial dan psikologis keluarga, karena pasangan merasa lebih tenang tanpa kekhawatiran akan kehamilan yang tidak direncanakan. Dari aspek ekonomi dan kebijakan publik, vasektomi berpotensi menekan biaya program KB jangka panjang sekaligus mendukung efisiensi anggaran kesehatan.

Selain aspek medis dan sosial, terdapat pula dimensi dan sosial, terdapat dimensi yang penting untuk dibahas. Dari segi psikologis, keputusan menjalani vasektomi kerap dipengaruhi kondisi emosional, sebagian pria merasa lega, sementara sebagian lainnya merasa kehilangan peran biologisnya. Oleh karena itu konseling sebelum dan sesudah tindakan sangat diperlukan. Dari sisi ekonomi keluarga, vasektomi dapat meningkatkan stabilitas keuangan karena pasangan tidak perlu mengeluarkan biaya kontrasepsi secara berulang. Dari perspektif hukum dan hak asasi, vasektomi merupakan bagian dari hak reproduksi yang harus dilakukan secara sukarela dengan informasi yang lengkap agar tidak menimbulkan penyesalan. Sementara itu, dalam ranah kebijakan publik, pemerintah berperan penting dalam memperluas akses layanan, menyediakan fasilitas kesehatan memadai, dan melakukan sosialisasi edukasi untuk menghilangkan stigma terhadap vasektomi. Kerja sama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama juga menjadi kunci agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima masyarakat. Meskipun literatur menunjukkan rendahnya partisipasi pria dalam perawatan keluarga sebagai faktor risiko utama ketidaksetaraan gender di sektor kesehatan (Smith et.al 2020) penelitian di Indonesia masih terbatas pada deskripsi fenomenologis tanpa intervensi berbasis bukti. Celah utama adalah kurangnya studi empiris yang mengintegrasikan nilai budaya lokal seperti gotong royong untuk meningkatkan akseptor vasektomi melalui pendekatan mixed-methods dalam suatu komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu cara mengumpulkan dan meninjau berbagai penelitian secara teratur untuk memahami risiko dan manfaat vasektomi. Pencarian artikel dilakukan di Google Scholar dan Semantic Scholar dengan kata kunci yang berkaitan dengan vasektomi serta kontrasepsi pria, yang mencakup publikasi dari tahun 2015 hingga 2025, berbahasa Indonesia atau Inggris serta fokus penelitiannya terhadap dampak dan manfaat vasektomi sebagai metode pengendali pengendalian. Dari hasil pencarian awal diperoleh 300 artikel dari Google Scholar dan 46 dari Semantic Scholar tetapi sebagian besar tidak sesuai dengan topik yang akan kami ambil, sehingga 314 artikel dikeluarkan pada tahap penyaringan judul dan abstrak. Sebanyak 32 artikel kemudian dibaca secara menyeluruh untuk melihat apakah isi dan data yang disajikan benar-benar relevan. Hanya delapan artikel yang memenuhi kriteria, yaitu artikel penelitian asli, tersedia dalam bentuk lengkap, dan membahas vasektomi secara langsung. Informasi penting dari artikel tersebut seperti penulis, metode, jumlah sampel, serta hasil penelitian dikumpulkan dan disusun kembali dalam bentuk uraian sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai faktor yang memengaruhi vasektomi dan dampaknya bagi pengguna.

Bagan 1. PRISMA Flow Chart



HASIL

Tabel 1. Tabel Hasil

Penulis, Tahun	Database	Judul	Responden	Metode	Hasil
Siti Nurhasana h, Mastaida Tambun (2025)	Google Scholar	Hubungan Pengetahuan dan Faktor Budaya terhadap Minat Suami dalam Mengikuti Vaksektomi di Nagori Mancuk,	68 responden (suami dari pasangan usia subur)	Survei analitik, cross-sectional, instrumen kuesioner, analisis Chi-square	Penelitian ini menemukan bahwa minat suami untuk mengikuti vasektomi dipengaruhi oleh pengetahuan dan budaya, di mana keduanya memiliki

		Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun			hubungan signifikan.
Andi Muh. Multazam, Tahir Kasnawi, Muh Syafar, Arlin Adam (2015)	Google Scholer	Kontrasepsi Pria: Studi Perilaku Sosial Terhadap Penerima Metode Vasektomi pada Akseptor KB Pria di Kota Makasar	15 akseptor vasektomi (minimal 2 tahun pasca vasektomi) dengan pelaksana program KB yaitu dokter vasektomi, Penyuluh KB, istri dan keluarga akseptor	Penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan analisis deskriptif	Penelitian menemukan bahwa pria menerima vasektomi terutama karena jumlah anak, pengetahuan, kesadaran diri, dan dukungan istri, serta pengaruh akseptor lain.
Jasmine Ayunda Saputri, Novia Jasmine Cecillia Safitri, Hanadia Amani Jaudah, Chahya Kharin Herbawani (2024)	Google Scholer	Determinan yang Memengaruhi Penerimaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Indonesia	7 artikel penelitian yang lolos seleksi PRISMA (literature review)	inklusi: artikel 2019 ke atas, lokasi Indonesia, relevansi judul & abstrak; eksklusi: buku, skripsi, non-peer review, tidak dapat diakses	Penelitian menemukan bahwa Penerimaan vasektomi dipengaruhi oleh dukungan istri, pengetahuan, pelayanan kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya.
Zed Ahmad Kahfilani, Muhammad Umar Al Ghazali, Dafi' Muntazhar (2024)	Google Scholer	Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi: Kesehatan, Agama, dan Keharmonisan Rumah Tangga	Tidak menggunakan responden manusia; penelitian berbasis literatur.	Berbasis Kualitatif, pendekatan yuridis normatif, dan studi kepustakaan (library research)	Vasektomi terbukti aman dan efektif secara medis, tidak menyebabkan gangguan seksual maupun penyakit serius, serta hanya memiliki risiko komplikasi ringan.
Evi Fitrian (2020)	Google Scholer	Perilaku Akseptor Vasektomi dan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Kecamatan Panyabungan Kabupaten	Informan terdiri dari empat kepala keluarga atau suami yang telah berpartisipasi dalam KB sebagai	Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam dan menganalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan suami rendah; itu bisa dilihat dari penjelasan mereka tentang mekanisme

		Mandailing Natal Tahun 2020	akseptor vasektomi	narasi secara kualitatif	vasektomi, nilai-nilai positif dan negatif dari vasektomi dan risiko penerapan vasektomi tidak dinyatakan dengan benar oleh mereka.
Sarinda Surya Murung (2016)	Google Scholer	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Suami dalam Memilih Kontrasepsi Vasektomi di Kecamatan Medan Marelan	64 Suami Usia Subur (PUS) pengguna Kontrasepsi	Kuatitatif, survey analiti, explanatory research, pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan suami memilih vasektomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor sosiodemografi (jumlah anak, pendidikan, pengetahuan), faktor pendukung (akses dan kualitas pelayanan serta dukungan istri), dan faktor sosio-budaya (nilai budaya dan dukungan keluarga).
Bejo Danang Saputra (2016)	Semantic Scholer	Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi	80 pria Pasangan Usia Subur (PUS)	Metode cluster random sampling dengan menggunakan kuesioner terbuka.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 faktor yang tidak berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi vasektomi yaitu aksesibilitas, dominasi pria PUS, kepercayaan atau religius dan tingkat ekonomi.
Tri Utami (2018)	Google Scholer	Pengalaman Menggunakan Alat Kontrasepsi Mantap (Vasektomi) di Kecamatan	Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 4 partisipan	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara	Penelitian ini mengidentifikasi ada 2 tema, yaitu: 1) motivasi menggunakan vasektomi

		Wanasaba Kabupaten Lombok Timur		wawancara mendalam.	2) Dampak menggunakan vasektomi meliputi perubahan fisik, efek psikologi, gairah seksual, dan keluhan setelah pemasangan.
--	--	---------------------------------------	--	------------------------	---

PEMBAHASAN

Menurut analisis dari 8 artikel, didapatkan bahwa kesadaran pria di Indonesia masih sangat minim dalam menggunakan kontrasepsi modern. Data tahun 2017 menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi pada pria pada tahun tersebut yaitu kurang dari 1% (SDKI, 2017) yang menandakan bahwa pemilihan vasektomi di Indonesia masih sangat rendah. Sumber data lainnya mengungkapkan bahwa di Indonesia hanya 0,21% Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi sterilisasi pria atau vasektomi/ MOP (Badan Pusat Statistik, 2023). Keikutsertaan pria dalam program KB akan sangat membantu upaya penengdalian laju pertumbuhan penduduk dan masalah kesehatan reproduksi, seperti penurunan angka kematian ibu melahirkan dan angka kematian bayi yang sangat berdampak pada peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kehadiran pria dalam program KB tidak boleh ditunda lagi (Nadyah & Afif, 2020).

Analisis Dampak dan Manfaat Vasektomi Sebagai Metode Pengendali Kelahiran

Vasektomi masih menjadi intersepsi negatif di kalangan masyarakat hal ini dipicu oleh berbagai faktor seperti rumor medis, budaya, agama, dan biaya. Hal utamanya adalah karena kurangnya kampanye atau sosialisasi terhadap masyarakat hingga menimbulkan stigma-stigma yang tidak jelas. Risiko dan kerugian komplikasi pasca-prosedur vasektomi yang jarang terjadi yaitu infeksi pada bekas luka sayatan, penggumpalan darah (hematoma) di skrotum, granuloma sperma (benjolan yang disebabkan oleh kebocoran sperma), hidrokel (kantung cairan di sekitar testis) dan spermatokel (kista jinak). Tidak hanya pada pria tetapi juga pada pasangan akan menimbulkan dampak negatif bagi wanita dalam hal kesehatan reproduksi, seperti timbulnya efek samping dan komplikasi dari penggunaan kontrasepsi wanita. Lalu ada juga berbagai anggapan atau stigma mengenai kontrasepsi pria seperti menghilangkan kejantanan sehingga dapat menghilangkan potensi sebagai laki-laki. Hal tersebut tidak benar karena apabila dilihat dari proses tindakan vasektomi hanya memutus kontinuitas vas deferens yang berfungsi yang menyalurkan spermatozoa dari testis, maka yang terjadi adalah hambatan penyaluran spermatozoa melalui saluran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel yang pertama pada tabel 1. Dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Faktor Budaya terhadap Minat Suami dalam Mengikuti Vasektomi di Nagori Mancuk, Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun” terdapat hasil penelitian menyimpulkan bahwa vasektomi merupakan salah-satu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling andal, manfaat yang dikemukakan secara tidak langsung yaitu karena vasektomi salah-satu pilihan kontrasepsi yang efektif dan permanen dan juga vasektomi merupakan metode yang penting untuk menuntut peran aktif laki-laki dalam program (Keluarga Berencana). Namun dibalik manfaatnya itu terdapat beberapa risiko dan hambatan dalam melakukan vasektomi. Minimnya pengetahuan dan pemahaman dikalangan pria mengenai prosedur vasektomi menjadi salah-satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan. Masyarakat Indonesia umumnya menganggap bahwa mengikuti program Keluarga Berencana (KB) bukanlah suatu kewajiban. Penggunaan alat kontrasepsi sangat terkait dengan budaya, mencakup cara pemasangan dan kebiasaan penggunaan, serta dipengaruhi oleh keyakinan agama dan mitos “banyak anak banyak rezeki”. Oleh karena itu, aspek sosial budaya sangat memengaruhi keputusan, karena seseorang cenderung tertarik menggunakan alat kontrasepsi jika orang-orang di sekitarnya juga menggunakannya (Assalis, 2015). Maka dari itu komunikasi pasangan sangat diperlukan dalam mengikuti program Keluarga Berencana.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel pada tabel 2. Dengan judul “Kontrasepsi Pria: Studi Perilaku Sosial Terhadap Penerima Metode Vasektomi pada Akseptor Pria di Kota Makasar”

menjelaskan bahwa sampai saat ini pro dan kontra mengenai vasektomi terus berlanjut. Mengeani pandangan agama, keluarga hingga pandangan masyarakat yang masih belum mengenal apa itu vasektomi, apalagi kondisi ekonomi seperti ini, pandangan keluarga besar ideal mulai pudar dan muncullah pandangan baru tentang keluarga kecil yang ideal. Penomena pembatasan kelahiran bermula dari pasangan kelas atas di daerah perkotaan dan lambat laun merembes ke semua tingkatan sosial dan juga daerah pedesaan (Rendi et al. 2015). Konsekuensi dari pasca vasektomi apabila dilihat dari aspek ekonomi mungkin tidak bisa dirasakan langsung oleh pelaku vasektomi, padahal vasektomi memberikan dampak positif tidak hanya bagi pelaku itu sendiri tetapi juga seluruh anggota keluarga. Dampak dari kondisi kesehatan yang terkait pasca keputusan melakukan vasektomi tidak merasakan keluhan atau efek samping dari vasektomi serta tidak ada gangguan vitalitas. Lalu dari segi social, Masyarakat tidak memperlakukan informan yang melakukan vasektomi malahan ada yang menjadikan sebagai contoh.

Menurut penelitian ke 3 dengan judul “Determinan yang Memengaruhi Penerimaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Indonesia”. Vasektomi adalah pemotongan vas deferens yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pembuahan dan kehamilan, sebab tertutupnya sperma menuju air mani. Vasektomi merupakan salah satu metode KB (Keluarga Berencana) yang efektif dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% (BKKB, 2019). Kurangnya minat vasektomi di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta informasi mengenai vasektomi. Rendahnya keterlibatan pria dalam program KB berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi perempuan dalam hal kesehatan reproduksi, seperti timbulnya efek samping dan komplikasi (Fiqhy et al., 2018). Sebuah penelitian menemukan bahwa pasangan yang aktif menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti vasektomi, biasanya adalah pasangan yang merasa cukup dengan jumlah anak yang dimiliki. Terutama, pasangan berusia di atas 41 tahun cenderung memiliki lebih banyak anak. Responden dengan dukungan istri baik memiliki jumlah yang lebih tinggi dalam keikutsertaan akseptor KB dibandingkan dengan responden dengan dukungan istri yang kurang baik (G. Manurung et al., 2023). Studi lain terkait dukungan positif istri terhadap kontrasepsi vasektomi lebih banyak terjadi pada pasangan berusia di atas 35 tahun dan memiliki dua anak atau lebih (Saraswati et al., 2019).

Hasil penelitian ke 4 yang berjudul “Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi: Kesehatan, Agama, dan Keharmonisan Rumah Tangga” menjelaskan bahwa Vasektomi terbukti aman dan efektif secara medis, tidak menyebabkan gangguan seksual maupun penyakit serius, serta hanya memiliki risiko komplikasi ringan. Dalam pandangan Islam, vasektomi dapat dibolehkan dengan syarat tidak bersifat permanen dan harus disertai dengan alasan kesehatan. Penerimaan vasektomi dipengaruhi oleh pemahaman agama, dukungan pasangan, serta edukasi, dan jika dilakukan atas kesepakatan bersama dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Berdasarkan jurnal ke lima dengan judul penelitian “Perilaku Akseptor Vasektomi dan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020”. Dampak vasektomi menurut jurnal Evi Fitriani (2020) mencakup berbagai aspek. Secara pengetahuan, diketahui bahwa pengetahuan suami masih rendah, sehingga menyebabkan banyak kesalahpahaman mengenai mekanisme vasektomi. Dari segi sosial-budaya, nilai budaya dan dukungan keluarga memegang peranan penting, di mana muncul ketakutan, stigma, serta anggapan bahwa vasektomi dapat mengurangi kejantanan pria. Dalam hubungan pasangan, sikap istri yang mendukung berperan besar, membuat suami merasa lebih yakin dan mantap untuk menjalani prosedur ini. Secara psikologis, masih terdapat keraguan akibat kurangnya informasi yang memadai, namun dukungan dari istri terbukti mampu membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri suami dalam mengambil keputusan tersebut.

Menurut penelitian ke 6 dengan judul penelitian “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Suami dalam Memilih Kontrasepsi Vasektomi di Kecamatan Medan Marelan”. Menjelaskan bahwa berbagai penelitian dalam prosedur ini memberikan sejumlah manfaat penting diantaranya efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan, keamanan karena tidak memengaruhi hormon maupun fungsi seksual, serta membantu meringankan beban kontrasepsi pada istri sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan suami-istri. Selain itu, vasektomi juga mendukung perencanaan keluarga jangka panjang dan efisiensi biaya karena tidak memerlukan kontrol berulang seperti metode kontrasepsi lainnya. Namun terdapat dampak atau hambatannya seperti munculnya kekhawatiran psikologis mengenai

maskulinitas, kurangnya pemahaman mengenai prosedur, serta risiko kecil berupa ketidaknyamanan pasca-operasi. Faktor sosial budaya, minimnya dukungan keluarga, dan terbatasnya layanan vasektomi juga menjadi kendala yang dapat memengaruhi keputusan pria untuk mengadopsi metode kontrasepsi ini.

Berdasarkan jurnal penelitian pada table ke 7 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi” studi ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mengenai factor-faktor yang memengaruhi penerapan metode kontrasepsi vasektomi dikalangan pria pasangan usia subur. Dampak utama dari studi ini ialah terbukanya wawasan bahwa pengetahuan dan aspek sosial budaya memiliki pengaruh terbesar dalam keputusan pria untuk memilih vasektomi. Di sisi lain, factor-faktor seperti aksesibilitas, dominasi suami, keyakinan agama, dan keadaan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini juga memberikan manfaat sebagai landasan bagi tenaga Kesehatan serta program keluarga berencana dalam menyusun edukasi yang lebih efektif, khususnya dalam cara meningkatkan pengetahuan dan mengubah pandangan social budaya masyarakat mengenai vasektomi. Dengan hasil dari jurnal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pria dalam program keluarga berencana dan mendorong terbentuknya keluarga kecil yang sejahtera.

Menurut jurnal penelitian ke 8 dengan judul “Pengalaman Menggunakan Alat Kontrasepsi Mantap (Vasektomi) di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur” Menjelaskan bahwa penggunaan vasektomi memberikan berbagai dampak dan manfaat bagi pria. Dampaknya seperti mengalami perubahan fisik bengkak pada area operasi dan alat vital yang terasa sedikit lemas, serta munculnya kecemasan ringan sebelum Tindakan dilakukan yang kemudian hilang setelah mereka merasakan tenang dan dapat beraktivitas seperti biasa. Vasektomi juga menimbulkan perubahan psikologis berupa meningkatnya semangat bekerja serta berkurangnya kekhawatiran akan kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, para partisipan melaporkan bahwa gairah berhubungan intim tetap baik bahkan lebih lama setelah vasektomi, sehingga mitos mengenai penurunan kualitas seksual terbukti tidak sesuai. Manfaat lainnya Adalah prosedurnya yang cepat, aman, dan tanpa komplikasi bersifat efektif serta diberikan gratis oleh pemerintah. Sehingga membantu meringankan ekonomi keluarga dan mendukung peran pria dalam program Keluarga Berencana (KB). Dengan demikian, vasektomi tidak hanya membantu pengendalian kelahiran tetapi juga memberikan keuntungan emosional, seksual bagi pasangan.

SIMPULAN

Vasektomi Adalah prosedur kontrasepsi permanen yang terbukti aman, efektif, dan mudah. Dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99% dan risiko komplikasi yang sangat jarang terjadi. Berdasarkan laporan dari berbagai riset, vasektomi memberikan keuntungan bagi pris dan pasagan, termasuk keuntungan kesehatan karena tidak memengaruhi hormon dan fungsi seksual, keuntungan psikologis, yang meliputi ketenangan pikiran serta berkurangnya kekhawatiran terkait kehamilan yang tidak direncanakan, serta keuntungan ekonomi karena prosedurnya tidak memerlukan biaya berulang seperti metode kontrasepsi lainnya. Selain itu, vasektomi juga berperan dala meningkatkan harmonisasi dalam rumah tangga, serta pembagian tanggung jawab yang lebih adil dalam program Keluarga Berencana (KB). Tetapi, tingkat penerapan vasektomi di Indonesia masih sangat rendah yang disebabkan oleh berbagai kendala, seperi kurangnya pengetahuan, bersebarnya mitos yang salah, stigma maskulinitas, interpretasi agama yang keliru, serta minimnya sosialisasi dari tenaga kesehatan. Faktor social dan budaya yang ada di masyarakat menjadi penentu dalam keputusan pria, diikuti oleh pengetahuan dan dukungan dari istri. Walau demikian pengguna vasektomi di Indonesia masih sangat rendah akibat berbagai hambatan dari faktor medis, sosial-budaya, ekonomi psikologis, maupun agama. Adapun dampak dan manfaat dari vasektomi yang pertama efektivitasnya tinggi dalam mencegah kehamilan dan membantu merencanakan anak dengan jumlah yang pasti, jika dilihat dari sisi medis, komplikasinya juga sangat rendah dan sifat prosedur yang minimal invasive, tidak mengganggu vitalitas seksual, mengurangi beban kontrasepsi pada istri serta mengefisiensi pengeluaran karena tidak memerlukan control rutin. Dan juga bisa meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan seteleh melakukan prosedur ini, dan tidak mengurangi kejantanan pria.

DAFTAR PUSTAKA

- Kahfilani, Z. A., & Al Ghazali, M. U. (2024). Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi: Kesehatan, Agama, dan Keharmonisan Rumah Tangga. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), 66-81
- Prasetya, A. G., Wahyuningsih, M., & Liliana, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vasektomi Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Menggunakan Vasektomi Di Dusun Jelok Desa Beji Wonosari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 34.
- Andi Muh, M. (2015). *Kontrasepsi Pria (Studi Perilaku Sosial Terhadap Penerimaan Metode Vasektomi Pada Akseptor Kb Pria Di Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Saputri, J. A., Safitri, N. J. C., Jaudah, H. A., & Herbawani, C. K. (2024). Determinan yang Memengaruhi Penerimaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1469-1478.
- Fitriani, E. (2020). Perilaku Akseptor Vasektomi dan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020No Title. *Jurnal Pilar Kebidanan Namira Madina*, 6(2), 68-81.
- Nadyah, & Afiif, A. (2020). Gender dalam Keluarga Berencana (Studi Kasus Partisipasi Suami dalam Melakukan Kontrasepsi di Kelurahan Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng). *Jurnal Sipakalebbi*, 4(1), 332–345.
- Utami, T. (2018). Pengalaman menggunakan alat kontrasepsi mantap (vasektomi) di kecamatan wanasaba kabupaten lombok timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 55-65.
- Saputra, B. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, 9(1).